

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI
DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) GUNA
KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PABRIK
TAHU HIKMAH MUDA DI KABUPATEN WONOGIRI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Veranita Widya Pangestika

19.12.0092

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Veranita Widya Pangestika
NIM : 19120092
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai
Dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Guna
Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu
Hikmah Muda Di Kabupaten Wonogiri)

Disetujui dan disahkan :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Februari 2023

Pembimbing,



Drs, Christiawan Hendratmoko, M.Si

NIDN. 0004036901

Mengentahui,

Kepala Program Studi S1 Manajemen



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A

NIDN. 0610119201

PENGESAHAN

Nama : Veranita Widya Pangestika
Nim : 19120092
Program Studi : S1 Manajemen
Judul : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai
Dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Guna
Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik
Tahu Hikmah Muda Di Kabupaten Wonogiri)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Manajemen.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 17 Maret 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs, Christiawan Hendratmoko, M.Si

(*Christiawan*)

Anggota : Ginanjar Rahmawan, S.E.,M.M.,MH.

(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Budi Istivanto
Dr. Budi Istivanto, S.E.,M.M.,M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI
DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) GUNA
KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PABRIK
TAHU HIKMAH MUDA DI KABUPATEN WONOGIRI)**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 13 Februari 2023

Yang memberikan pernyataan



Veranita Widya Pangestika

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,
Allah akan memudahkan jalan menuju surga”

HR. Muslim

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

Ridwan Kamil

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd : 11)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila engkau
telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah : 6-8)

“Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang
mengatakannya”

(Nabi Muhammad SAW)

“ Belajarlah disaat orang lain tidur, bekerjalah disaat orang lain bermalas-malasan,
mempersiapkan disaat orang bermain dan bermimpilah saat orang lain berharap”

(William Arthur Ward)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Kedua Orang Tuaku yang telah memberikan doa dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Semua sahabatku yang telah memberikan dorongan dan menemaniku dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Guna Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Hikmah Muda Di Kabupaten Wonogiri)” ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A selaku ketua program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Drs, Christiawan Hendratmoko, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukannya.
4. Ibu Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Ibu Wiji Lestari selaku *owner* Pabrik Tahu Hikmah Muda yang memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
7. Seluruh pegawai yang telah bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta Bapak Teguh Wiyono dan Ibu Surati yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat baik secara moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Avida, Aliyah dan Nanda yang selalu mendampingi saya disaat suka maupun duka serta memberi saya semangat dan dukungan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Yang Relevan	9
1. Manajemen Operasi.....	9
2. Pengendalian Persediaan.....	12
3. Biaya Persediaan	14

4. Bahan Baku.....	15
5. Proses Produksi	16
6. EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>).....	18
7. <i>Safety Stock</i>	20
8. ROP (<i>Reorder Point</i>).....	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Sumber Data Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Dokumentasi / Studi Pustaka.....	30
2. Observasi.....	30
3. Wawancara	30
D. Teknik Analisis Data.....	31
1. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	31
2. <i>Reorder Point</i>	32
3. <i>Safety Stock</i>	33
4. Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost</i>).....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
1. Sejarah dan Perkembangan Pabrik Tahu Hikmah Muda.....	35
2. Letak Perusahaan	35

3. Produksi Perusahaan.....	36
4. Struktur Organisasi	36
5. Tugas dan Tanggung Jawab	37
6. Pembagian Jam Kerja.....	37
7. Sistem Pengupahan.....	38
8. Produk Yang Dihasilkan	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Bahan Baku.....	39
2. Proses Produksi	40
3. Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku	42
4. Biaya Pemesanan	43
5. Biaya Penyimpanan	43
6. Biaya Persediaan	44
7. Biaya Bahan Baku	45
C. Analisis Data.....	46
1. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	46
2. <i>Safety Stock</i>	47
3. <i>Reorder Point</i>	48
4. Total Biaya Persediaan (<i>Total Inventory Cost</i>).....	49
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2. Bahan Proses Produksi.....	39
Tabel 3. Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku Kedelai	42
Tabel 4. Biaya penyimpanan pada Bulan Januari-Desember 2022	43
Tabel 5. Biaya persediaan pada Bulan Januari-Desember 2022	44
Tabel 6. Harga Bahan Baku pada Bulan Januari-Desember 2022	45
Tabel 7. Biaya Bahan Baku pada Bulan Januari-Desember 2022	45
Tabel 8. Hasil Perhitungan <i>Standar Deviation</i> Pemakaian Bahan Baku pada Bulan Januari-Desember 2022	47
Tabel 9. Perbandingan Total Biaya Persediaan Jika Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dan Jika Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	51
Tabel 10. Perbandingan Pengendalian Bahan Baku Menurut Kebijakan Pabrik Tahu Hikmah Muda dan Perhitungan dengan Menggunakan Metode EOQ.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2. Struktur Organisasi	36
Gambar 3. Produk Tahu Kuning.....	38
Gambar 4. Produk Tahu Putih	39
Gambar 5. Alur Proses Produksi di Pabrik Tahu Hikmah Muda.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pemilik Pabrik Tahu Hikmah Muda

Lampiran 2. Hasil Wawancara Pemilik Pabrik Tahu Hikmah Muda Sejarah berdirinya Pabrik Tahu Hikmah Muda

Lampiran 3. Laporan Pemakaian Bahan Baku Kedelai Bulan Januari-Desember 2022 pada Pabrik Tahu Hikmah Muda

Lampiran 4. Kegiatan Produksi pada Pabrik Tahu Hikmah Muda

ABSTRAK

Veranita Widya Pangestika, 19.12.0092, 61 Halaman. ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) GUNA KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU HIKMAH MUDA DI KABUPATEN WONOGIRI).

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelian bahan baku kedelai bagi Pabrik Tahu Hikmah Muda ialah bagaimana cara mengadakan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak menimbulkan biaya yang tertanam pada bahan baku tidak berlebihan dan tidak mengganggu kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah atau kuantitas pesanan ekonomis, *safety stock*, *reorder point*, dan total biaya persediaan serta mengetahui perbandingan efisiensi manajemen persediaan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda dengan manajemen persediaan model EOQ. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana data yang digunakan berupa data angka yang kemudian di deskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kalimat. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan persediaan yang terkait dengan harga bahan, jumlah persediaan bahan, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan bahan periode tahun 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel bebas adalah kelancaran proses produksi (Y), variabel terikat dalam penelitian ini adalah *economic order quantity* (X1), *reorder point* (X2), *safety stock* (X3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelian bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dinilai belum efisien, karena mengakibatkan pengeluaran biaya yang cukup besar yaitu Rp 3.023.070, sedangkan dengan penerapan metode EOQ, Pabrik Tahu Hikmah Muda mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.609.960,01. Dengan menerapkan metode EOQ dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.413.109,99. Penghematan biaya tersebut didapat dari meminimalkan total biaya persediaan, dimana dengan menggunakan metode EOQ akan mengoptimalkan kuantitas pembelian menjadi lebih besar dan frekuensi pemesanan menjadi lebih rendah dari kebijakan yang diterapkan, sehingga terjadi penghematan biaya pemesanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada Pabrik Hikmah Muda lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan kebijakan perusahaan. Penerapan metode ini memang menekankan betapa pentingnya perencanaan persediaan bahan baku untuk perusahaan dalam melakukan proses produksi.

Kata Kunci: *Economic Order Quantity*, *Safety Stock*, *Reorder Point*, Biaya Persediaan, Proses Produksi.

ABSTRACT

Veranita Widya Pangestika, 19.12.0092, 61 Pages. ANALYSIS OF SUPPLY CONTROL OF SOYBEAN RAW MATERIALS USING THE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) METHOD FOR THE SMOOTHNESS OF THE PRODUCTION PROCESS (CASE STUDY AT TOFU FACTORY OF HIKMAH MUDA IN WONOGIRI).

The problem that often occurs in purchasing soybean raw materials for the Hikmah Muda Tofu Factory is how to stock up on the right raw materials so as not to incur excess costs embedded in the raw materials and not disrupt the smooth production process. This study aims to determine the number or quantity of economic orders, safety stock, reorder point, and total inventory costs as well as to compare the efficiency of inventory management carried out by the Hikmah Muda Tofu Factory with the EOQ model of inventory management. The type of research used is descriptive quantitative where the data used is in the form of numerical data which is then described and analyzed in the form of sentences. The data used is secondary data in the form of inventory reports related to material prices, material inventory quantities, ordering costs and material inventory storage costs for the 2022 period. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The independent variable is the smoothness of the production process (Y), the dependent variable in this study is the economic order quantity (X1), reorder point (X2), safety stock (X3). The results of this study indicate that the purchase of raw materials implemented by the company is considered inefficient, because it results in a sizable expenditure of Rp. 3,023,070, whereas with the application of the EOQ method, Hikmah Muda Tofu Factory incurs costs of Rp. 1,609,960.01. By applying the EOQ method you can save costs of Rp 1,413,109.99. These cost savings are obtained from minimizing the total cost of inventory, whereby using the EOQ method will optimize the quantity of purchases to be greater and the frequency of orders to be lower than the policy applied, resulting in savings in ordering costs. The results of this study indicate that the application of the EOQ (Economic Order Quantity) method at the Hikmah Muda Factory is more efficient than using company policy. The application of this method indeed emphasizes the importance of raw material inventory planning for companies in carrying out the production process.

Keywords: Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, Inventory Cost, Production Process.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri terus mengalami peningkatan. Jenis UMKM terbesar di Wonogiri yaitu pada industri pengolahan makanan dan minuman, hal ini diperoleh dari data sentra Industri Kecil Menengah (IKM) makanan dan minuman kabupaten Wonogiri tahun 2022 yang bersumber dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah (KUKM) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG) Kab. Wonogiri yang jumlahnya mencapai 3.849. Dimana pada sentra industri pengolahan tahu merupakan sentra terbanyak diantara pengolahan makanan dan minuman lainnya. Industri pengolahan tahu berpeluang besar sebagai sumber pendapatan masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu memajukan perekonomian di Kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu, agar industri sentra pengolahan tahu di Wonogiri tetap berjalan maka harus memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran produksi.

Proses produksi ialah metode dan langkah yang digunakan agar menghasilkan maupun menambah nilai guna barang dan jasa yang melibatkan beberapa sumber untuk menunjang kegiatan seperti (tenaga kerja, mesin, bahan, dana) yang ada (Assauri,2011:75). Proses produksi, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yaitu

faktor yang muncul dari lingkungan perusahaan yang dapat di kendalikan secara langsung oleh perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar perusahaan yang tidak dapat di kendalikan secara langsung oleh perusahaan. Perusahaan diharuskan mampu untuk mengelola dan mengantisipasi faktor eksternal maupun internal, hal ini bertujuan agar proses produksi perusahaan berjalan dengan lancar. Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan yaitu proses produksi. Karena proses produksi sangat berpengaruh pada kelancaran produksi barang ataupun jasa di perusahaan.

Sistem persediaan bahan berpengaruh pada proses produksi suatu produk pada perusahaan. Berdasarkan pendapat Herjanto (2008:237), persediaan yaitu bahan dan barang yang disimpan untuk dipakai pada proses produksi, dijual kembali, maupun untuk stok atau persediaan. Proses produksi yang baik tidak hanya mementingkan produk yang dihasilkan tetapi juga harus memperkirakan serta memperhitungkan bagaimana cara menjaga bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Bahan baku yang disimpan secara berlebihan akan berpengaruh pada meningkatnya biaya penyimpanan, adapun dengan kekurangan persediaan bahan baku akan menghambat proses produksi. Cara untuk mengurangi masalah persediaan bahan baku pada perusahaan yaitu dengan menerapkan metode perhitungan persediaan bahan baku, salah satu metode pengendalian persediaan bahan baku yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode *Economic Order Quantity* merupakan sistem yang digunakan dalam menentukan jumlah pemesanan bahan yang paling optimal sehingga dapat

mengurangi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan (Joko, 2001:220-221). Selain metode EOQ dalam pengendalian persediaan, perusahaan harus menentukan kapan waktu dilakukannya pemesanan kembali (*reorder point*), *reorder point* yaitu keadaan dimana jumlah persediaan bahan atau barang sudah berada pada posisi yang menandai saat dilakukannya pemesanan ulang, sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan datang pada waktu yang tepat, dimana jumlah persediaan bahan baku sama dengan jumlah persediaan pengaman (Herjanto, 2018:258). Sama halnya perusahaan juga membutuhkan persediaan pengaman (*safety stock*) yang akan digunakan terlebih dahulu untuk proses produksi sebelum kedatangan barang yang dipesan karena adanya waktu tenggang dalam proses pemesanan bahan, pada perusahaan perlu menyediakan persediaan bahan yang dicadangkan guna kebutuhan produksi selama masa tunggu kedatangan barang (Herjanto, 2018:258).

Beberapa metode untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tersebut, diharapkan mampu untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan. Metode EOQ dapat digunakan di Pabrik Tahu Hikmah Muda pada bahan baku kedelai agar dapat menentukan kuantitas paling optimal dalam setiap pemesanan bahan baku. Metode ini mampu untuk menyelesaikan masalah persediaan bahan baku kedelai di Pabrik Tahu Hikmah Muda yang terus mengalami kelebihan bahan baku karena jumlah pembelian tidak sesuai dengan penggunaan bahan baku setiap bulannya. Hal ini diperkuat karena metode EOQ dapat mencapai tingkat persediaan yang

paling optimal, biaya rendah, dan mutu yang lebih baik. Perencanaan dengan menggunakan metode EOQ di prediksikan dapat meminimalisasi terjadinya kehabisan stock bahan baku sehingga tidak mengganggu kegiatan produksi pada perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku pada perusahaan. Diterapkannya metode EOQ perusahaan dapat meminimalkan biaya penyimpanan, minimalisasi ruang untuk gudang, serta mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh metode EOQ terhadap persediaan bahan baku, menurut Ramdani dan Nabila Hilmi dalam penelitiannya tahun 2020 setelah menggunakan metode EOQ, jumlah biaya bahan baku kain lebih efisien dibandingkan dengan jumlah biaya bahan baku dari keputusan perusahaan. Penghematan biaya yang didapatkan setelah menerapkan metode EOQ dalam pembelian bahan baku kain sebesar Rp 31.871.940 dari perkiraan pada tahun 2019 sebesar Rp32.208.703. Berdasarkan penelitian dari Pasaribu dan Natalia Jundi pada tahun 2019 metode EOQ dapat membuat pengendalian persedian bahan baku menjadi lebih optimal hal ini dibuktikan dari penghematan biaya, dan frekuensi pemesanan berkurang dengan jumlah pemesanan lebih ekonomis setelah menggunakan metode EOQ.

Pabrik Tahu Hikmah Muda merupakan industri pembuatan tahu yang berbahan baku kedelai. Dengan hasil produksi berupa tahu coklat, tahu putih. Sebagai pelaku bisnis Pabrik Tahu Hikmah Muda menawarkan olahan kedelai berupa tahu yang memiliki daya saing tinggi dengan pelaku bisnis yang juga

menawarkan produk berbahan baku kedelai tersebut, Pabrik Tahu Hikmah Muda berdiri pada tahun 2012, beralamat di Desa Dung Klepu RT 01 RW 04 Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Lokasi ini sangat strategis untuk menjangkau beberapa pasar ataupun petani kedelai. Dengan beberapa keunggulan itu, Pabrik Tahu Hikmah Muda dapat menjual tahu kepada para pelanggan dengan harga yang sangat terjangkau yaitu untuk harga tahu ukuran kecil Rp 200/potong dan tahu ukuran besar Rp 400/potong. Harga ini membuat Pabrik Tahu Hikmah Muda bisa menjangkau semua kalangan masyarakat. Harga yang murah dan kualitas tinggi menjadikan Pabrik Tahu Hikmah Muda patut di perhitungkan di dalam bisnis ini.

Selama ini Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam kebijakan penyediaan bahan baku kedelai masih berdasarkan pada pengalaman dan data dari masa lalu, jadi belum menggunakan analisa dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Pembelian bahan baku yang kurang sesuai dengan kebutuhan maka dapat menghambat proses produksi, bahan baku yang disimpan secara berlebihan akan berakibat pada melonjaknya biaya penyimpanan. Begitu juga dengan kurangnya persediaan bahan baku akan menghambat kegiatan produksi.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema ini guna mengetahui dan menganalisa lebih lanjut. Hal yang akan diteliti adalah pengendalian persediaan bahan baku untuk kelancaran kegiatan produksi agar dapat berkembang dengan judul penelitian:

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

KEDELAI DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) GUNA KELANCARAN PROSES PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU HIKMAH MUDA DI KABUPATEN WONOGIRI).

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu : Pabrik Tahu Hikmah Muda di Wonogiri mengalami masalah pada persediaan bahan baku yang menumpuk sehingga terjadi peningkatan pada biaya penyimpanan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah jumlah pembelian bahan baku yang optimal dilakukan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda setelah menggunakan metode *economic order quantity* dalam satu periode?
2. Berapakah jumlah persediaan pengaman atau (*safety stock*) bahan baku yang diperlukan oleh Pabrik Hikmah Muda setelah menggunakan metode *economic order quantity* dalam satu periode ?
3. Kapankah waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda setelah menggunakan metode *economic order quantity* ?

4. Bagaimanakah perbandingan antara total persediaan dengan menggunakan kebijakan perusahaan dan total persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap persediaan bahan baku Pabrik Tahu Hikmah Muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis volume bahan baku kedelai di Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu periode setelah menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*).
2. Menganalisis besar *safety stock* bahan baku kedelai Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu periode setelah menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*).
3. Menganalisis waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku di Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu periode setelah menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*).
4. Untuk mengetahui perbandingan antara total persediaan dengan menggunakan kebijakan perusahaan dan total persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap persediaan bahan baku Pabrik Tahu Hikmah Muda?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen operasi khususnya yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku guna kelancaran proses produksi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian dalam dunia ilmu pengetahuan tentang analisis pengendalian bahan baku guna kelancaran proses produksi pada suatu perusahaan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi dan manfaat bagi Pabrik Tahu Hikmah Muda, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di bagian persediaan bahan baku perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem operasional pada kelancaran proses produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Manajemen Operasi

Assauri (2008:12) manajemen produksi atau operasi merupakan kegiatan yang mengatur dan mengoordinasikan pemakaian sumber-sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, guna menghasilkan serta menambah kegunaan nilai suatu barang (*utility*) atau jasa.

Manajemen operasi adalah rangkaian kegiatan yang menciptakan nilai dalam bentuk barang ataupun jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Serangkaian aktivitas untuk menciptakan barang maupun jasa yang terjadi di perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa (Prasetya dan Lukiastuti, 2011:2).

Berdasarkan pengertian Eddy Herjanto (2007) manajemen operasi merupakan serangkaian aktivitas yang keterkaitan dengan proses menghasilkan barang atau jasa melalui kegiatan dari sumber daya produksi hingga menjadi produk yang diinginkan.

Heizer dan Rander (2009:4) memiliki pendapat tentang manajemen operasi yaitu suatu rangkaian proses atau aktivitas yang menghasilkan nilai

guna suatu barang maupun jasa menjadi bertambah dengan cara mengubah suatu input menjadi output.

Stevenson (2009:4) berpendapat jika manajemen operasi adalah suatu sistem manajemen atau rangkaian kegiatan dalam suatu proses menghasilkan produk atau penyediaan jasa.

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi merupakan serangkaian aktivitas maupun kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output* dengan tujuan menciptakan barang atau jasa di perusahaan dengan memperhatikan biaya operasional dan kelancaran proses produksi yang efektif dan efisien.

Manajemen operasi memiliki fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penelaahan (*analysis*), dan pengawasan atau pengendalian (*controlling*).

a. Perencanaan

Perencanaan mencakup rangkaian aktivitas dimulai dari pemilihan jenis barang atau jasa yang akan dihasilkan, merencanakan pengadaan dan penanganan (*procurement and handling*) sumber daya yang akan diolah, menentukan jumlah dan jenis serta penataan letak (*layout*) mesin-mesin dan peralatan yang akan digunakan, menemukan ciri-ciri dan karakter yang harus dimiliki oleh barang dan jasa yang bersangkutan sehingga siap untuk dipasarkan. Pada aktivitas perencanaan, perencana harus menentukan sasaran-sasaran (*objectives*)

perusahaan, termasuk berbagai kebijakan serta aturan yang harus diikuti sehingga tercapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari seluruh aktivitas penetapan jumlah serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk melakukan setiap kegiatan, termasuk keahlian terendah yang harus dimiliki oleh setiap pegawai yang akan digunakan untuk menangani suatu jenis kegiatan tertentu. Pengorganisasian ini juga mencakup pembentukan susunan organisasi, yaitu pemilihan tugas pegawai di dalam organisasi. Struktur organisasi ini akan mengatur informasi di antara setiap orang atau bagian di dalam organisasi, dan dengan susunan organisasi ini juga akan jelas wewenang dan hak setiap orang.

c. Penelaahan

Penelaahan (*analysis*) yaitu semua kegiatan yang bertujuan guna memperoleh informasi mengenai setiap kegiatan yang dilakukan didalam kegiatan operasi dan produksi. Penelaahan ini akan membantu pemimpin dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seluruh aktivitas dari segala kegiatan yang akan berguna di dalam pengambilan putusan tentang perlu tidaknya suatu kegiatan diteruskan, atau perlu tidaknya cara pelaksanaan kegiatan itu diperbaiki atau diubah. Hasil penelaahan ini merupakan perbaikan-perbaikan dari

berbagai keterangan yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi fungsi-fungsi perencanaan dan pengawasan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan semua rangkaian aktivitas yang digunakan untuk memberikan arahan dan menjamin agar rangkaian kegiatan yang sudah atau sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu apakah barang atau jasa yang dibuat sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan di dalam perencanaan. Hal ini dilakukan melalui pemeriksaan (*inspection*). Jika sudah memenuhi syarat, kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan proses selanjutnya. Kegiatan pengawasan ini dapat berhasil dan bermanfaat jika dibantu oleh *feed back* keterangan yang baik, yang digunakan untuk membantu menemukan sumber masalah dan merumuskan tindakan-tindakan perbaikan yang dibutuhkan.

2. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan atau *Inventory Control*, merupakan fungsi managerial yang sangat penting karena persediaan atau stok akan membutuhkan biaya yang melibatkan investasi besar dalam pos aktiva lancar. Karena itu persediaan perlu dikendalikan secara efektif dan efisien (Siregar, 2014).

Berdasarkan pendapat Siregar (2014), Pengendalian Persediaan adalah fungsi yang mengatur serta mengarahkan cara pelaksanaan dari rencana yang baik dengan pengaturan dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar, kriteria, maupun prosedur melalui tindakan untuk mengembangkan pengelolaan suatu sistem dengan unsur dan unit terkait. Sistem pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan serta berapa jumlah pesanan harus diadakan. Sistem ini dapat dipastikan dan menjamin tersedianya persediaan yang optimal dengan kuantitas waktu yang tepat.

Pengendalian persediaan yang efektif harus dapat menjawab tiga pertanyaan dasar, yaitu bahan baku apa yang akan menjadi prioritas untuk di kendalikan, berapa banyak yang harus di pesan dan kapan seharusnya dilakukan pemesanan kembali. Teknik pengendalian adalah hal yang sangat penting dalam mengelola persediaan bahan baku yang harus diutamakan, berapa jumlah titik pengaman (*safety stock*) persediaan yang harus ada, dan kapan waktu yang tepat untuk mengadakan pemesanan kembali (*Reorder Point / ROP*) (Sulastri, 2012).

Siregar (2014) menyatakan bahwa pengendalian persediaan bertujuan untuk :

- a. Menjaga supaya perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan proses produksi berhenti.
- b. Menjaga supaya tidak ada kelebihan bahan baku sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar.

- c. Menjaga supaya pemesanan bahan dengan kapasitas kecil tidak dilakukan karena akan mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

3. Biaya Persediaan

Pada setiap pengambilan keputusan yang berpengaruh pada besarnya (jumlah) persediaan, dan biaya-biaya variable yang perlu dipertimbangkan yaitu (Daljono. 2004:36-37):

- a. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan (*holding count and carrying count*) terdiri dari biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan jumlah persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan mengalami peningkatan jika jumlah bahan yang dipesan semakin besar atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya penyimpanan terdiri dari beberapa biaya lain diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya fasilitas penyimpanan (penerangan).
- 2) Biaya modal (*opportunity cost of capital*) yaitu dana yang di investasikan pada persediaan.
- 3) Biaya keusangan.
- 4) Biaya penghitungan fisik dan konsiliasi laporan.
- 5) Biaya asuransi persediaan.
- 6) Biaya pajak persediaan.
- 7) Biaya pencurian, pengrusakan dan perampokan.
- 8) Biaya penanganan persediaan dan sebagainya.

b. Biaya pemesanan

Setiap kali melakukan pemesanan barang, perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan (*order cost atau procurement*).

Biaya- biaya pemesanan secara terperinci meliputi:

- 1) Proses pemesanan dan biaya ekspedisi.
- 2) Upah.
- 3) Biaya telpon.
- 4) Biaya *packing* dan penimbangan.
- 5) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan.
- 6) Biaya pengiriman ke gudang.

4. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang dibutuhkan di suatu perusahaan manufaktur, karena merupakan proses awal dalam melakukan kegiatan produksi.

Pengertian dari Mulyadi (2011:275) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh.

Masiyal Kholmi (2013:29) berpendapat bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah di perusahaan manufaktur didapat dari pembelian lokal, impor ataupun hasil pengolahan sendiri.

Menurut Suyadi Prawirosentono (2011:61) bahan baku merupakan bahan dasar dari suatu produk maupun barang.

Bahan baku mencakup seluruh barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam proses produksi (Singgih Wibowo, 2010:24).

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat diartikan bahwa bahan baku adalah bahan yang paling utama yang diperlukan saat menjalankan kegiatan produksi sampai menjadi barang jadi di suatu perusahaan yang siap untuk dipasarkan.

Masiyal Kholmi (2013:172) memiliki pendapat bahwa dalam menentukan bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Perkiraan pemakaian

Perkiraan berapa banyak kuantitas bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan untuk digunakan pada kegiatan produksi di periode yang akan datang.

b. Harga bahan baku

Dasar perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dan perlu disiapkan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

c. Biaya-biaya persediaan

Biaya-biaya yang diperlukan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

d. Kebijakan pembelanjaan

Ketentuan untuk melakukan pembelian dengan jumlah tertentu pada persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

e. Pemakaian sesungguhnya

Penggunaan bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan.

f. Waktu tunggu

Batas waktu yang tepat untuk perusahaan melakukan pembelian bahan baku, sehingga resiko penumpukan atau kekurangan persediaan dapat diminimalisir.

5. Proses Produksi

Proses produksi ialah pembuatan barang dan jasa hal ini dinyatakan oleh (Render dan Heizer, 2009:394).

Gitosudarmo (2002:23) berpendapat bahwa proses produksi adalah hubungan antara bahan baku, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan lainnya yang digunakan.

Menurut Subagyo (2000:8) proses produksi atau proses operasi yaitu rangkaian kegiatan perubahan masukan menjadi keluaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan barang atau jasa perlu menggunakan tenaga kerja, pengetahuan teknis, bahan baku serta peralatan yang dapat digunakan untuk kelancaran proses produksi.

Jenis-jenis Proses Produksi Menurut Subagyo (2000:8-9), proses produksi dibagi menjadi 3 macam berdasarkan sifatnya, yaitu:

a. Proses produksi terus-menerus

Proses produksi terus-menerus yaitu kegiatan produksi yang tidak pernah berganti jenis barang yang diproduksi.

b. Proses produksi terputus-putus

Disebut proses produksi terputus-putus karena proses produksi secara tiba-tiba terputus atau terhenti karena terjadi perubahan jenis barang yang diproduksi.

c. Proses produksi *intermediated*

Proses produksi campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan jenis barang yang diproduksi memang berbeda, tetapi jenisnya tidak terlalu banyak dan jumlah barang setiap jenis agak banyak.

6. EOQ (*Economic Order Quantity*)

EOQ (*Economic Order Quantity*) berdasarkan pendapat Riyanto (2001:78) yaitu jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau biasanya dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.

Sedangkan Heizer dan Render (2005:68) berpendapat bahwa *Economic Order Quantity* merupakan salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab 2 (dua) persoalan penting yaitu kapanakah waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali dan berapakah jumlah yang optimal dalam melakukan pemesanan.

Tingkat pemesanan yang dapat meminimalisasi jumlah keseluruhan biaya persediaan disebut dengan model EOQ (Hendra Kusuma, 2001:136).

Model EOQ (*Economic Order Quantity*) diatas bisa dinyatakan benar apabila asumsi-asumsi berikut dapat dipenuhi menurut (Petty, William, Scott dan David 2005:278) yaitu :

- a. Permintaan tetap meskipun model EOQ (*Economic Order Quantity*) memperhitungkan permintaan pasti, permintaan sesungguhnya dapat bervariasi dari hari ke hari.
- b. Harga per unit tetap memasukan variabel harga yang timbul dari diskon kuantitas dapat ditangani dengan cara memodifikasi model awal, menghitung kembali biaya total dan menentukan jumlah pesanan yang optimal.
- c. Biaya pemesanan, biaya penyimpanan per unit mungkin juga bertambah sangat besar ketika besarnya persediaan meningkat.
- d. Biaya pemesanan tetap, walaupun pendapat ini umumnya tepat, tapi pelanggan dapat dibantu dengan cara memodifikasi model EOQ (*Economic Order Quantity*) awal dengan yang digunakan untuk harga per unit.
- e. Pengiriman mendadak, jika pengiriman tidak terjadi secara mendadak yang menjadi kasus umum, maka model EOQ (*Economic Order Quantity*) awal harus diubah dengan cara memesan stok pengaman.
- f. Pesanan yang bebas, jika banyak pesanan menghasilkan penghematan biaya dengan mengurangi biaya administrasi dan transportasi maka model EOQ (*Economic Order Quantity*) awal harus diubah kembali.

Pendapat-pendapat ini menjelaskan bahwa keterbatasan model EOQ (*Economic Order Quantity*) dasar serta cara bagaimana model tersebut dimodifikasi. Memahami pendapat dan asumsi mengenai model EOQ (*Economic Order Quantity*) menjadi dasar yang penting bagi perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai persediaan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *Economic Order Quantity* merupakan jumlah pembelian bahan baku yang paling optimal.

7. *Safety Stock*

Persediaan pengaman (*Safety Stock*) berdasarkan pengertian dari Rangkuti (2004:10) yaitu persediaan tambahan yang disediakan untuk melindungi dan menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*).

Persediaan pengaman merupakan persediaan tambahan yang memungkinkan permintaan yang tidak seragam atau sebagai cadangan (Heizer dan Render, 2005:76).

Berdasarkan pengertian dari Assauri (2016:242), persediaan pengaman merupakan persediaan tambahan yang disediakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadi kekurangan bahan.

Menurut pendapat dari Indrajit dan Djokopranoto (2013:171), yaitu Persediaan ekstra yang harus disediakan untuk proteksi atau pengaman dalam menghindari kehabisan persediaan karena berbagai sebab.

Beberapa alasan bahwa perusahaan memerlukan *Safety stock* adalah sebagai berikut :

- a. Waktu tunggu pemesanan (*lead time / procurement time*) tidak menentu, sering berubah karena pengaruh dari berbagai hal atau faktor.
- b. Jumlah penggunaan bahan untuk produksi selalu berubah tidak dapat diramalkan secara tepat.
- c. Keadaan dimana waktu pemesanan tidak tentu dan jumlah penggunaan bahan untuk proses produksi juga berubah-ubah.

Selain alasan-alasan diperlukannya *Safety stock* di atas, maka ada beberapa kriteria-kriteria untuk menentukan berapa besar atau jumlah persediaan pengaman atau *Safety stock*.

- a. Kemungkinan terjadinya kehabisan bahan baku (*stock out*)
- b. Sulit dan mudahnya memperoleh bahan-bahan pengganti secara tepat dan cepat. Artinya kemungkinan terjadi kehabisan bahan baku besar tetapi dapat diantisipasi dengan dilakukannya pengadaan mendesak secara mudah dan cepat, belum tentu perlu cadangan penyelamat.

8. ROP (*Reorder Point*)

Titik pemesanan ulang atau *reorder point* dari pengertian Jay Heizer dan Barry Render (2015:567) diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya adalah jumlah persediaan (titik) dimana harus diambil tuk memesan ulang persediaan barang kembali.

Menurut Fahmi (2016:122) yang berpendapat bahwa *reorder point* merupakan titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan kembali barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang terus

terkendali. Sedangkan Assauri (2016:233) menyatakan bahwa *reorder point* adalah keputusan untuk kapan dilakukannya pemesanan kembali.

Reorder Point dapat didapatkan melalui dua cara :

- a. Dengan melihat waktu tunggu (*lead time*).
- b. Tingkat persediaan pengaman (*Safety stock*).

Waktu tunggu yaitu waktu dimana pada saat dimulainya pelaksanaan usaha-usaha yang diperlukan untuk memesan barang, sampai bahan tersebut diterima dan ditempatkan di dalam gudang perusahaan.

Dimaksudkan dengan persediaan pengaman yaitu persediaan minimum yang harus selalu ada didalam perusahaan untuk melindungi dari kekurangan-kekurangan bahan pada saat permintaan tiba-tiba meningkat.

Reorder point adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan kapan sebaiknya melakukan pemesanan kembali.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil
1	Ramdani, Nabila Hilmi (2020)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Dengan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Konveksi Jegur.	Dengan menggunakan metode EOQ, total biaya bahan baku kain yang dihasilkan lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan perusahaan. Efisiensi biaya yang diperoleh setelah menggunakan metode EOQ dalam pengadaan bahan baku kain sebesar Rp 31.871.940 dan perkiraan pada tahun 2019 sebesar Rp32.208.703.
2	Rohimah (2018)	Analisis Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Buana Spring Foam).	Perusahaan menggunakan metode EOQ, pada tahun 2018 perusahaan menghemat pengeluaran biaya persediaan bahan baku. Safety stock pada tahun 2018 pada bahan baku Per Bulat T 18 8.2 sebesar 1.685.563 pcs, Per Pinggir T 18 3.5 Z sebesar 196.583 pcs, dan Staples CL-74 sebesar 2.887.500 pcs dengan titik pemesanan kembali/ <i>reorder point</i> (ROP) pada bahan baku Per Pinggir T 18 8.2 sebesar 70.232 pcs, Per Pinggir 18 3.5 sebesar 8.191, dan Staples CL-74 sebesar 120.313 pcs.
3	Amaradipta, Incha Gemelli (2022)	Pengendalian Persediaan Bahan Baku Edamame Sebagai Bahan Utama Frozen Edamame pada PT	Dengan menerapkan teknik <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dapat menghasilkan pengendalian persediaan yang efisien yang menghasilkan total biaya PT

		Mitratani Dua Tujuh.	Mitratani Dua Tujuh yaitu dengan biaya persediaan sebesar Rp. 36.274.877.890.000. Dengan pengendalian persediaan yang optimal perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang tepat dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
4	Pasaribu, Natalia Jundi Duti Bede (2019)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Industri Minyak Cengkeh pada UD. Liman Jaya, Banyumas.	Metode EOQ dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dan ekonomis ditunjukkan pada penghematan biaya, frekuensi pemesanan berkurang dan jumlah pemesanan ekonomis setelah menggunakan metode penelitian.
5	Irfani, Mohamad Nizar (2020)	Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Kelapa Cetak pada UD. Ngudi Lestari 2 Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.	Kuantitas pemesanan bahan baku sebanyak 15.800 kg dan frekuensi sebanyak 8 kali dalam satu bulan, sedangkan berdasarkan perhitungan ekonomis (EOQ) kuantitas pemesanan bahan baku sebanyak 25.095 kg dan frekuensi pemesanan sebanyak 3 kali dalam satu bulan. Total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp1.660.000, sedangkan berdasarkan perhitungan ekonomis (EOQ) hanya membutuhkan total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp1.112.331 dalam satu bulan. Penghematan total biaya persediaan dapat diperoleh sebesar Rp547.669 dalam satu bulan apabila

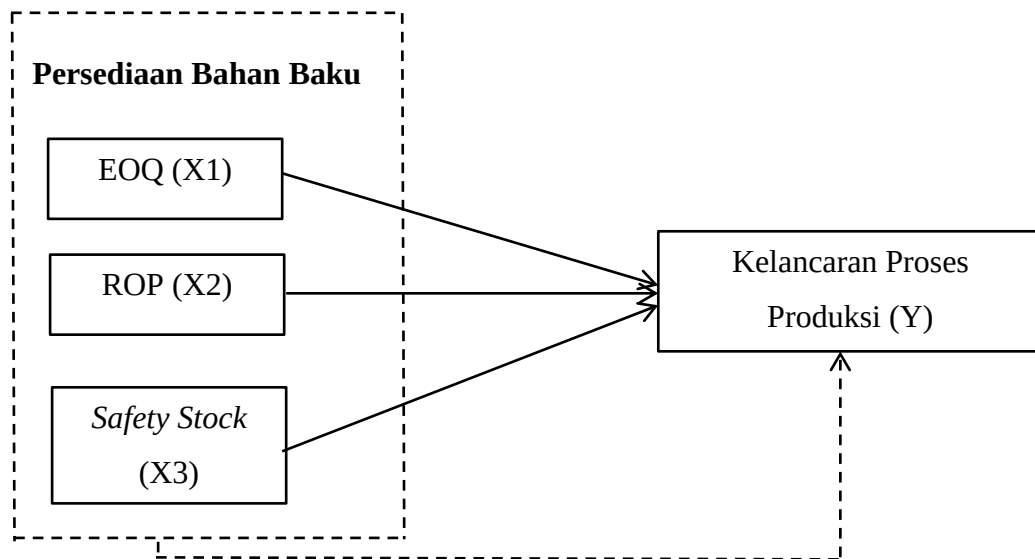
			menggunakan perhitungan ekonomis.
6	Yunita, Diana Eka (2019)	Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Guna Mengendalikan Persediaan pada UD. Megah Antik.	Perusahaan dapat meminimalisir kekurangan bahan baku sehingga proses produksi menjadi lancar dan biaya persediaan menjadi lebih sedikit dengan adanya metode EOQ.
7	Maula, Nida Ni'matul (2019)	Evaluasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Perencanaan Produksi (Studi Kasus pada CV. Berkah Maju Bersama).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bahan baku yang ekonomis untuk setiap kali pemesanan tahun 2017 sejumlah 10.407 lembar. Besarnya <i>Safety stock</i> yang dibutuhkan pada tahun 2017 sejumlah 1.732 lembar. Besarnya <i>Total Inventory Cost</i> menurut perhitungan EOQ pada tahun 2017 sebesar. Rp. 18.068.522,591. Dari hasil diatas, persediaan bahan baku menurut metode EOQ sudah efisien dalam pengelolaan persediaan bahan bakunya.
8	Mahathir, Hanadiyah , Andrian, Noviardy (2020)	Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku dengan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada UMKM Pempek Agus Pipareja Palembang.	Analisis persediaan bahan baku menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) terhadap kelancaran, efisien, dan efektifitas proses produksi di UMKM Pempek Agus dengan ditetapkan adanya persediaan pengaman (<i>Safety Stock</i>), titik pemesanan kembali (<i>Reorder Point</i>), dan persediaan maksimum (<i>Maximum Inventory</i>) dapat dikatakan baik karena menghasilkan biaya persediaan yang paling

			kecil atau minimal serta pembelian bahan baku sesuai dengan pemakaian dalam proses produksi, sehingga tidak akan ada kelebihan bahan baku dari pembelian yang dilakukan oleh UMKM Pempek Agus Pipa Reja Palembang.
9	Aprianto, Imam (2020)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pati Tapioka Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).	Hasil penelitian ini metode EOQ berhasil dalam mengoptimalkan persediaan bahan baku tepung tapioka, mulai dari menentukan jumlah pemesanan yang optimal, mengoptimalkan biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan.
10	Liendo, Syelina Alesya, Sepang, Steify M. E. W, Septiawati, Dewi (2020)	Analisis Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Roti Fun Bakery.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dapat membantu perusahaan menghemat total biaya persediaan. Hal ini dibuktikan dengan total biaya persediaan sebelum <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) lebih besar dari total biaya persediaan setelah <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) sehingga dapat dikatakan efisien dan dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan bahan baku.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

C. Kerangka Pemikiran

Dibawah ini adalah kerangka pikir penelitian, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kelancaran proses produksi, yang dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— ➔ = Secara Parsial

- - - - - ➔ = Secara Simultan

Berdasarkan gambar diatas terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Menurut Sujarweni (2015) dalam Nurusyifa (2018) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelancaran proses produksi (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *economic order quantity* (X1), *reorder point* (X2), *safety stock* (X3).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan perhitungan mengenai pengawasan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Pabrik Tahu Hikmah Muda yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang paling optimal dengan metode EOQ pada tahun 2022 (Januari-Desember) yaitu 5.813 Kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 4 kali. Selisih efisiensi frekuensi pemesanan sebanyak 8 kali dari yang sebelumnya diterapkan Pabrik Tahu Hikmah Muda sebanyak 12 kali dan selisih kuantitas yang optimal sebesar 3.563 Kg, dari pembelian rata-rata menurut Pabrik Tahu Hikmah Muda yaitu sebanyak 2.250 Kg.
2. Persediaan pengaman (*Safety Stock*) berdasarkan perhitungan dari metode EOQ yang harus ada digudang adalah 169.125 Kg.
3. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku yang diperlukan Pabrik Tahu Hikmah Muda jika menerapkan metode EOQ adalah pada saat bahan baku mencapai di titik 169.203 Kg.
4. Total biaya persediaan bahan baku pada Pabrik Tahu Hikmah Muda apabila dihitung dengan menggunakan metode EOQ pada tahun 2022

(Januari-Desember) ialah sebesar Rp 1.609.960,01. Dengan menggunakan metode EOQ dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.413.109,99 dari total biaya persediaan sebelumnya berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 3.023.070. Penghematan biaya tersebut berasal dari meminimalkan total biaya persediaan, dimana dengan menggunakan metode EOQ mengoptimalkan jumlah pembelian menjadi lebih besar dengan frekuensi pemesanan menjadi lebih rendah dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya oleh perusahaan, sehingga menghasilkan penghematan biaya pemesanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian atau analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada Pabrik Tahu Hikmah Muda, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pabrik Tahu Hikmah Muda dapat menerapkan metode EOQ untuk mengetahui jumlah pemesanan yang optimal sehingga dapat meminimalisir biaya menjadi lebih rendah dibandingkan dengan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Pabrik Tahu Hikmah Muda sebaiknya melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) dengan tujuan untuk menghindari keterlambatan bahan baku sehingga tidak menghambat kelancaran proses produksi.
3. Pabrik Tahu Hikmah Muda diinginkan dapat menentukan besarnya jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan

kembali (*Reorder Point*) guna menghindari resiko terjadinya kelebihan bahan baku dan kehabisan bahan baku sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya penyimpanan maupun pemesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Daengs. (2017). Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menghindari Kekurangan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT. Kedawung Setia Industrial, Surabaya). Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya, 4.
- Ahmad Taufiq, Achmad Slamet. (2014). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Salsa Bakery Jepara. *Management Analysis Journal*, 1-6.
- Alfin Agung Azhar, N. S. (2022). Sistem Operasional Manajemen Dalam Pengelolaan Cafe Selasa Communa Di Era Generasi Z. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 254-259.
- Amaradipta, I. G. (2022). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Edamame Sebagai Bahan Utama Frozen Edamame (Studi pada PT Mitratani Dua Tujuh). <https://eprints.umm.ac.id/93040/>.
- Andini Ika Puspita Herlambang, R. D. (2017). Pengendalian persediaan Bahan Baku Beras Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Multi Produk Guna Meminimumkan Biaya (Studi Kasus Pada CV. Lumbung TaniSejahterah).<http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1141>.
- Aprianto, I. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Tapioka Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Prakarsa Alam Segar Bekasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ardy Maulana. (2015). Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Susu Sapi Murni Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* Pada Soto Sedeep. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 13-16.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Azmi Fahma Amrillah, Zahroh ZA, Maria Goretti Wi Endang NP . (2016). Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Sebagai Dasar Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembantu (Studi Pada PG. Ngadirejo Kediri - PT. Perkebunan Nusantara X) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 33 No. 1*, 35-42.
- Bella Felicita Rambitan, J. S. (2018). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada CV. Indospice Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.

- Chandra Herawan, Udi Pramiudi, Edison. (2014). Penerapan Metode *Economic Order Quantity* Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan Studi Kasus Pada Pt. Setiajaya Mobilindo Bogor. *Economic Order Quantity & Inventory Cost*, 203-214.
- DR. H.A Rusdiana, M. (2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- E, Herjanto. (2008). *Manajemen Operasi Edisi Ke-3*. Jakarta: PT Grasind.
- Fauzan, Adzima, Syam. (2018). Pengaruh Bahan Baku Dan Desain Produk Terhadap Kualitas Produk (Survey Pada Produk Busana Muslim CV. Bastoh Tasikmalaya). *Jurnal Repositori Universitas Siliwangi*.
- Irfani, M. N. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Kelapa Cetak pada UD. Ngudi Lestari 2 Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. <http://repository.unsoed.ac.id/6393/>.
- Jani, R. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak Sapi Dalam Rangka Efisiensi Dengan Menggunakan Diagram Pareto, Metode EOQ Dan Diagram Sebab Akibat (Studi Kasus Pada PT. Kariyana Gita Utama). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1-58.
- Liendo, S. A. (2020). Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Roti Fun Bakery. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/1652/>.
- Mahathir, Hanadiyah and Andrian, Noviardy. (2020). Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada UMKM Pempek Agus Pipareja Palembang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Maulana, N. N. (2019). Evaluasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Perencanaan Produksi (Studi Kasus pada CV. Berkah Maju Bersama). <http://repository.unsoed.ac.id/3409/>.
- Maulana, Ardy, Kusumawardhani, Amie. (2015). Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Susu Sapi Murni Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* Pada Soto Sedep. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Muhammad Nur Daud, Nuraini. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8, No.2, 184-198.
- Mutiara Simbar, Theodora M. Katiandagho, Tommy F. Lolowang, Jenny Baroleh. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka Pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Metode EOQ (Studi Kasus Pada UD. Batu Zaman). *Jurnal Ilmiah*, 1-15.

- Nindy Vergianti Pramaishshela, Rini Indriati, Rina Firliana. (2020). Sistem Pemilihan Bahan Baku Tempe Berkualitas. e-ISSN: 2549-7952, 65-72.
- Pasaribu, N. J. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Industri Minyak Cengkeh pada UD. Liman Jaya, Banyumas. <http://repository.unsoed.ac.id/5452/>.
- Rakian, A. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode EOQ Pada Pabrik Mie Musbar Pekanbaru. *Jom Fekon Vol. 2 No.1*, 1-15.
- Ramdani, Nabila Hilmi . (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Konveksi Jegur. Universitas Jenderal Soedirman, vi.
- Rohimah. (2018). Analisis Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk pengendalian persediaan bahan baku (studi kasus pada PT Buana Spring Foam). <http://repository.unsoed.ac.id/5266/>.
- Rosita Sekar Arum, Berliandini Isra Novananda, Rina Yulia Puspa. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Terhadap UMKM di Kabupaten Wonogiri. Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek, 1138-1145.
- Seno, Y. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Dalam Mengefisiensikan Biaya Dengan Metode *Economic Order Quantity* Pada PT. BMC. *Jurnal Repository STEI* .
- Soleha. (2021). Pola Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Ud Purnama Jati Kabupaten Jember. *Jurnal Digital Library UINKHAS Jember*.
- Suparini, Weni . (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Robusta Jember Sidomulyo Dengan Metode Eoq Pada Macro Coffee Roastery Di Kabupaten Jember . *Jurnal Sistem Informasi Polije Repository Asset (SIPORA)*, 3.
- Ummam, M. B. (2022). Proses Produksi Lambeyworks Mouthpiece Fusion. *Jurnal repo unpas* .
- Yunita, D. (2019). Analisis perencanaan persediaan bahan baku menggunakan metode *economic order quantity* (EQQ) guna mengendalikan persediaan pada UD. Megah Antik. <http://repository.stieken.ac.id>.
- Zahri, C. (2018). Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisasi. *Jurnal Warta Edisi* : 55.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pemilik Pabrik Tahu Hikmah Muda

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Oktober 2022
Narasumber : Ibu Wiji lestari
Posisi : Pemilik Pabrik Tahu Hikmah Muda

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah peneliti yang berjudul : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Guna Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Hikmah Muda Di Kabupaten Wonogiri).

Daftar Pertanyaan :

A. Sejarah berdirinya Pabrik Tahu Hikmah Muda

1. Kapan Pabrik Tahu Hikmah Muda mulai berdiri?
2. Siapa saja pengelola pada awal berdirinya Pabrik Tahu Hikmah Muda?
3. Dimanakah alamat Pabrik Tahu Hikmah Muda?

B. Struktur Organisasi

1. Seperti apakah struktur organisasi yang digunakan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?
2. Apa tugas masing-masing struktur organisasi?
3. Berapa jumlah karyawan Pabrik Tahu Hikmah Muda?
4. Bagaimana jam kerja pada Pabrik Tahu Hikmah Muda?
5. Berapa kisaran gaji karyawan Pabrik Tahu Hikmah Muda?

C. Pengendalian Bahan Baku

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan ?
2. Adakah suatu metode yang digunakan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda selama ini ntuk menghitung persediaan bahan baku?
3. Permasalahan apa yang dihadapi dalam pengendalian persediaan bahan baku ?

4. Apakah ada penjadwalan tetap dalam pembelian bahan baku?penetapan hari apa ?
5. Apakah ada pemesanan kembali jika sewaktu-waktu permintaan mengalami peningkatan ? misalnya kurang dari 1 minggu bahan baku mau habis, ibu pesen lagi atau menunggu hari yang sudah ditentukan untuk beli ?
6. Berapakah pemakaian rata-rata penggunaan bahan baku untuk memenuhi Permintaan per bulan / minggu ?
7. Bagaimana cara menjaga daya tahan bahan baku, agar kualitas tetap terjaga ?
8. Apakah mempunyai catatan khusus mengenai persediaan bahan baku ?
9. Bagaimana cara untuk menjual/mendistribukan hasil produk dari oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?
10. Jangkauan Wilayah penjualan Pabrik Tahu Hikmah Muda?

D. Proses Produksi dan Biaya Produksi

1. Apa saja yang diproduksi oleh oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi produk tersebut?
3. Siapa dan dimana supplier oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?
4. Apa saja bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk tersebut?
5. Apakah selama ini ada kendala dalam proses produksi produk tersebut?
6. Berapa jumlah bahan baku yang dipesan oleh oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu kali pemesanan?
7. Berapa frekuensi pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu bulan?
8. Berapa klasifikasi biaya produksi dalam satu bulan?
9. Berapa biaya penyimpanan produksi pada oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?

Lampiran 2. Hasil Wawancara Pemilik Pabrik Tahu Hikmah Muda

A. Sejarah berdirinya Pabrik Tahu Hikmah Muda

1. Kapan Pabrik Tahu Hikmah Muda mulai berdiri?
Jawab : Pabrik Tahu Hikmah Muda berdiri pada Tahun 2012
2. Siapa saja pengelola pada awal berdirinya Pabrik Tahu Hikmah Muda?
Jawab : Pengelola awal Pabrik Tahu Hikmah Muda hanya berdua yaitu saya dan suami.
3. Dimanakah alamat Pabrik Tahu Hikmah Muda?
Jawab : Desa Dung Klepu RT 01/ RW 04, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

B. Struktur Organisasi

1. Seperti apakah struktur organisasi yang digunakan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?
Jawab : Struktur organisasi yang ada di Pabrik Tahu Hikmah Muda ada owner, bagian produksi, bagian pemasaran.
2. Apa tugas masing-masing struktur organisasi?
Jawab : Owner bertugas untuk memutuskan pembelian dan kebijakan perusahaan. Bagian produksi bertugas untuk melakukan produksi dari bahan baku kedelai sampai dengan menjadi tahu. Bagian pemasaran bertugas untuk menjual hasil produksi tahu ke pasar tradisional.
3. Berapa jumlah karyawan Pabrik Tahu Hikmah Muda?
Jawab : Jumlah karyawan di Pabrik Tahu Hikmah Muda ada 5 orang.
4. Bagaimana jam kerja pada Pabrik Tahu Hikmah Muda?
Jawab : Hari kerja (Senin sampai Sabtu). Hari libur (Hari Minggu) Jam Kerja (07.00 WIB sampai 17.00 WIB).
5. Berapa kisaran gaji karyawan Pabrik Tahu Hikmah Muda?
Jawab : Kisaran gaji mulai dari Rp300.000,- sampai dengan Rp400.000,- per minggu.

C. Pengendalian Bahan Baku

1. Adakah suatu metode yang digunakan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda selama ini ntuk menghitung persediaan bahan baku?

Jawab :Tidak ada metode khusus yang digunakan, hanya menggunakan kebijakan perusahaan dan data dari pembelian bahan baku masa lalu.

2. Permasalahan apa yang dihadapi dalam pengendalian persediaan bahan baku ?

Jawab : Biaya pengendalian persediaan bahan baku yang besar dan pembelian bahan baku yang tidak sesuai dengan kebutuhan produksi.

3. Apakah ada penjadwalan tetap dalam pembelian bahan baku?penetapan hari apa ?

Jawab : Pembelian bahan baku kedelai biasa dilakukan saat awal bulan.

4. Apakah ada pemesanan kembali jika sewaktu-waktu permintaan mengalami peningkatan ? misalnya kurang dari 1 minggu bahan baku mau habis, ibu pesen lagi atau menunggu hari yang sudah ditentukan untuk beli ?

Jawab : Jika ada kebutuhan yang mendesak tetap melakukan pembelian tanpa harus menunggu waktu atau jadwal pembelian bahan baku.

5. Berapakah pemakaian rata-rata penggunaan bahan baku untuk memenuhi Permintaan per bulan / minggu ?

Jawab : Pemakaian rata-rata per bulan sekitar 2.000 Kg.

6. Bagaimana cara menjaga daya tahan bahan baku, agar kualitas tetap terjaga ?

Jawab : Disimpan digudang dan dialasi oleh kayu agar bahan baku kedelai tidak lembab.

7. Apakah mempunyai catatan khusus mengenai persediaan bahan baku ?

Jawab : Ada catatan pembelian per bulan berapa Kg dan Penggunaan per bulan berapa Kg.

8. Bagaimana cara untuk menjual/mendistribukan hasil produk dari oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?

Jawab : Produksi di jual di pasar tradisional maupun pedagang ecer.

9. Jangkauan Wilayah penjualan Pabrik Tahu Hikmah Muda?

Jawab : Pasar tradisional sekitar yaitu Pasar Dringo, Pasar Giritontro, dan Pasar Giribelah.

D. Proses Produksi dan Biaya Produksi

1. Apa saja yang diproduksi oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?

Jawab : Tahu goreng dan Tahu putih (ukuran kecil dan besar).

2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi produk tersebut?

Jawab : Proses produksi tahu yaitu 1 hari.

3. Siapa dan dimana supplier oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda?

Jawab : Supplier kedelai dari petani lokal dan pasar tradisional sekitar untuk kedelai impor.

4. Apa saja bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk tersebut?

Jawab : Kedelai, Minyak, Air, Kayu.

5. Apakah selama ini ada kendala dalam proses produksi produk tersebut?

Jawab : Kendala proses produksi ada ketika bahan baku habis dan permintaan produksi tahu belum tercukupi.

6. Berapa jumlah bahan baku yang dipesan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu kali pemesanan?

Jawab : Untuk sekali pemesanan Pabrik Tahu Hikmah Muda tidak menentu.

7. Berapa frekuensi pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Hikmah Muda dalam satu tahun?

Jawab : 12 kali.

8. Berapa klasifikasi biaya produksi dalam satu bulan?

Jawab : Sekitar Rp 30.000.000

9. Berapa biaya penyimpanan produksi pada Pabrik Tahu Hikmah Muda?

Jawab : Dalam 1 bulan biaya penyimpanan Rp 540.000.